

## **Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor**

Tri Bagus Pamungkas<sup>1</sup>, Denny Hernawan<sup>2</sup>, Irma Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Administrasi Publik, [bagusp2744@gmail.com](mailto:bagusp2744@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[dennyhernawan@yahoo.com](mailto:dennyhernawan@yahoo.com)<sup>2</sup>, [irma.purnamasari@unida.ac.id](mailto:irma.purnamasari@unida.ac.id)<sup>3</sup>.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari wana wisata adalah untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada pengunjung sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Tujuan utama untuk mengetahui Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang diambil dari bulan oktober 2023 terdapat 248 orang dan sampel yang didapat ada 72 orang pengunjung wana wisata rusa menggunakan rumus Taro Yamane. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program wana wisata rusa tanjungsari secara keseluruhan adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata rata tertinggi yaitu 4.29 dengan kategori "Baik". Nilai rata rata terendah yaitu 3.74 dengan kategori "Baik"

Kata kunci : Implementasi Program, Wana Wisata

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bogor juga mempunyai beragam pesona wisata di sektor wisata buatan diantaranya taman rekreasi Jungleland, waterboom The Jungle dan kebun binatang Taman Safari Indonesia. Adapun pilihan pesona wisata budaya seperti Kampung Budaya Cimande, Kampung Budaya Malasari dan masih banyak lagi. Adapun wisata petualangan seperti, rafting di sepanjang sungai cisadane , paralayang di daerah puncak , panjat tebing di tebing daerah klapanunggal, dan masih banyak lagi. Kekayaan

alam Kabupaten Bogor memiliki beragam destinasi wisata, baik wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Terdapat total jumlah 55 Daya Tarik Wisata, 18 Rekreasi dan Hiburan Umum, 25 Desa Wisata, 395 Akomodasi, 524 Rumah Makan dan Restoran, 253 Sanggar Seni serta 1 Kampung Adat (Urug). Kunjungan wisatawan mencapai 7,3 Juta Jiwa/Tahun. salah satunya adalah Taman Safari Indonesia, Taman Nasional Gede Pangrango, The Jungle dan Jungland dan masih banyak lagi. Sehingga Kabupaten Bogor ini menjadi salah satu kabupaten yang mempunyai banyak potensi wisata alam.

**Tabel 1.1 Tabel Jumlah Wisatawan Tahun 2020-2022**

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan		
	2020	2021	2022
Wisatawan Nusantara	4.408.527	6.453.345	7.942.433
Wisatawan Mancanegara	60.552	2.609	215.098
TOTAL	4.469.079	6.455.954	8.157.531

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor

Rencana pengembangan kepariwisataan daerah disusun untuk menyelenggarakan pembangunan kepariwisataan yang bermutu, teratur, dan optimal, tercapainya keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dani potensi lingkungan hidup melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya buatan sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah. meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mencapai pertumbuhan seimbang di semua sektor dan wilayah, mencapai pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai

PERDA NO.7 TAHUN 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025 menjelaskan adalah pedoman pokok perencanaan, pengelolaan dan pemantauan pembangunan pariwisata di tingkat kabupaten meliputi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana dan program yang akan dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan di bidang pembangunan pariwisata. Perkembangan pariwisata hutan pada tahap awal kemungkinan besar akan menyebabkan berkurangnya kendali pemerintah atas lahan hutan. Keterlibatan masyarakat yang lebih besar justru dapat mengurangi beban pemerintah dalam konservasi dan pembangunan. Dalam jangka panjang, pemerintah mempunyai peran yang lebih besar dalam fungsi koordinasi dan bimbingan yang ada. Kawasan hutan wisata mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pada dasarnya wana wisata dapat dikembangkan di berbagai Kawasan hutan seperti hutan produksi, hutan lindung dan konservasi. Pariwisata (bahasa Inggris: tourism) adalah perjalanan untuk tujuan rekreasi atau liburan dan persiapan untuk acara tersebut. Seorang wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan jarak paling sedikit 80 km (50 km) dari rumah untuk tujuan rekreasi, Sedangkan Wana wisata merupakan objek wisata alam yang dibangun dan dikembangkan oleh Perum Perhutani di kawasan hutan produksi terbatas atau hutan lindung tanpa mengubah fungsi pokoknya. Secara umum Wana Wisata Rusa Tanjungsari ini memiliki beberapa kekurangan yang cukup serius dari segi jalan atau akses masih buruk, lalu fasilitas masih kurang memadai dan untuk atraksi ataupun edukasi masih kurang. Menurut observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya Komunikasi, Sumberdaya, Sikap atau Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu :  
Bagaimana Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Wana Wisata Rusa Tanjungsari Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bogor

## METODE PENELITIAN

Implementasi merupakan tahap mewujudkan tujuan program. Dalam hal ini perlu diperhatikan persiapan pelaksanaannya, yaitu mempertimbangkan secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang yang ada, serta kemampuan organisasi yang bertugas melaksanakan program. (Mulyadi, 2015:25).

Menurut George Edward III (1980) menyatakan bahwa jika Kurangnya perhatian terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak efektif, sehingga kebijakan tersebut tidak dapat berhasil dilaksanakan. Untuk menjamin keberhasilan implementasi kebijakan, ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Implementasi kebijakan merupakan bagian dari proses pengembangan kebijakan. (*policy making process*). Seperti dinyatakan Hasbullah (2015), Proses pengambilan kebijakan merupakan suatu proses politik yang berlangsung dalam tahapan-tahapan pengambilan kebijakan, dimana tindakan politik ini dimaknai sebagai proses pengambilan kebijakan dan dipandang sebagai rangkaian tahapan yang saling berkaitan seperti penetapan agenda, perumusan kebijakan, kebijakan. adopsi, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

Dalam penelitian ini terdapat 4 dimensi yaitu : 1. Komunikasi (Komunikasi), 2. Sumber Daya (sumber daya), 3. Sikap (disposisi atau sikap) dan 4. Strukturi birokrasi (struktur birokrasi).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, suatu penelitian yang nilai satu

atau lebih variabel bebas ditentukan tanpa membandingkannya dengan variabel lain. (Sugiyono 2016: 13).

Dalam penelitian ini , populasi yang didapat pada bulan oktober 2023 adalah 248 orang, sedangkan sampelnya adalah pengunjung wana wisata rusa tanjungsari dengan jumlah 72 orang dengan rumus Taro Yamane.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang disebut penelitian lapangan (observasi, wawancara dan angket). Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *Weighti Meani Score* (WMS),

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan berdasarkan penyebaran kuesioner mengenai implementasi Program wana wisata rusa tanjungsari pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bogor yang diukur dalam empat dimensi yaitu sebagai berikut :

**Rekapitulasi Indikator Dimensi  
Komunikasi**

No	Item Pernyataan	Mean	Kriteria Penilaian
1	Cara Penyampaian informasi melalui media social Instagram @wanawisatarusa sangat jelas	4.14	Baik
2	Wana Wisata Rusa Tanjungsari memberikan informasi umum kepada pengunjung dan warga sekitar dengan jelas	3.82	Baik
3	Warga, pengunjung, dan investor menerima informasi terkait wana wisata rusa tanjungsari dengan konsisten	4.06	Baik
	Jumlah	4.00	Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi Dimensi komunikasi menunjukkan hasil yang masuk kriteria “Baik” dengan nilai 4.00. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata dari tiap-tiap indikator yang ada di dalam dimensi komunikasi yang meliputi cara penyampaian informasi melalui media social Instagram, pengelola memberikan informasi umum dengan jelas, dan menerima informasi terkait wana wisata dengan konsisten sudah baik karena sudah mendapat nilai rata-rata 4.00.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari beberapa dimensi komunikasi sudah “Baik”, hal itu dibuktikan dari segi komunikasi dan informasi dari pengelola ke pengunjung, sehingga pengunjung dapat memahami informasi terkait wana wisata rusa dengan baik.

**Adapun rekapitulasi dimensi sumber daya dalam beberapa indicator yaitu:**

No	Item pernyataan	Mean	Kriteria Penilaian
1	Wana Wisata Rusa Tanjungsari memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan kegiatan di Wana Wisata Rusa	4.31	Sangat Baik
2	Wana Wisata Rusa Tanjungsari memiliki fasilitas yang memadai bagi para pengunjung	3.74	Baik
3	Pengelola Wana Wisata Rusa memberikan tarif harga yang pasti	4.29	Sangat Baik
	Jumlah	4.11	Baik

**Sumber : Hasil Penelitian 2024**

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi Dimensi Sumber Daya menunjukkan hasil yang masuk ke dalam kriteria “Baik” dengan nilai 4,11. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata tiap-tiap indikator yang ada dalam dimensi Sumberi Daya, beberapa indikator tersebut meliputi Sumber daya manusia yang cukup dalam menjalankan kegiatan , fasilitas yang memadai, dan tarif harga tiket yang pasti.

Berdasarkan wawancara dan observasi Pengelola, Jumlah pegawai yang cukup juga menjadi aspek yang penting dalam menjalankan kegiatan, hal ini dibuktikan dengan pengelola yang tidak kekurangan anggota dan tidak kelebihan anggota, sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik, lalu fasilitas yang memadai pun berperan penting dalam kegiatan di wana wisata hal ini dibuktikan dengan pengunjung menikmati fasilitas yang disediakan dengan aman dan nyaman walaupun beberapa fasilitas masih dalam tahap pembangunan, lalu yang terakhir harga tiket yang terjangkau

mengingat pariwisata ini masih belum terlalu dikenal sehingga pengelola memberikan harga tiket yang cukup terjangkau.

**Rekapitulasi dimensi Disposisi**

No	Item pernyataan	Mean	Kriteria Penilaian
1	Setiap Pegawai Wana wisata rusa tanjungsari memiliki kemampuan melaksanakan tugas di bidangnya masing masing	4.14	Baik
2	Pemberian insentif yang cukup bagi para pegawai memberikan efek terhadap para pengunjung	3.94	Baik
	Jumlah	4.04	Baik

**Sumber : Hasil Penelitian 2024**

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi Dimensi Disposisi menunjukkan hasil yang masuk ke dalam kriteria “Baik” dengan nilai 4,04. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata setiap indikator yang ada dalam dimensi disposisi. Beberapa indicator tersebut meliputi setiap pegawai atau pengelola wana wisata rusa memiliki kemampuan melaksanakan tugas di bidangnya masing masing, dan pemberian insentif yang cukup memberikan efek atau dampak terhadap para pengunjung.

Berdasarkan wawancara dan observasi pengelola dapat disimpulkan bahwa setiap pegawai sudah memiliki kemampuan di bidangnya masing masing dan menguasai setiap bidang dengan baik, sehingga dapat menjawab pertanyaan pengunjung seputar informasi wana wisata rusa, sedangkan terkait dukungan insentif dari atasan, pemberian insentif yang cukup dapat mempengaruhi sikap dari pengelola, karena insentif atau yang berkaitan dengan uang juga tidak kalah penting dari indicator yang lain nya.

**Rekapitulasi dimensi Struktur Birokrasi**

No	Item pernyataan	Mean	Kriteria Penilaian
1	Wana Wisata rusa memiliki prosedur kerja yang jelas	3.99	Baik
2	Kerjasama antar badan pengelola wana wisata rusa dengan pihak yang lain sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya	3.90	Baik
Jumlah		3.95	Baik

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi Dimensi Birokrasi menunjukkan hasil yang masuk ke dalam kriteria “Baik” dengan nilai 3.95. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata tiap-tiap indikator yang ada dalam dimensi Struktural birokrasi. Beberapa indikator tersebut meliputi wana wisata rusa memiliki prosedur kerja yang jelas, dan Kerjasama antar badan pengelola wana wisata rusa dengan pihak lain sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Perjalanan pembangunan dan pengembangan sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa yang belum terealisasi dikarenakan pemerintah daerah belum memfokuskan pengembangan di wana wisata rusa, pemerintah daerah masih berfokus pada pengembangan wisata yang menjadi prioritas saat ini seperti kawasan puncak yang penuh dengan potensi pariwisata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan variabel implementasi kebijakan yang terdiri dari empat dimensi

Skor nilai tertinggi dari keempat dimensi tersebut yaitu dimensi Sumber Daya dengan nilai rata-rata 4,11 dengan kriteria “Baik”. Berdasarkan nilai rata-rata perhitungan Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor, diperoleh angka kriteria penafsiran terendah pada indikator Fasilitas yang ada di dimensi Sumber Daya, dengan rata-rata nilai 3,74 yang masuk kriteria Baik. Dengan nilai rata-rata 4.03 tersebut Implementasi Kebijakan di wana

wisata rusa tanjungsari perlu ditingkatkan lagi agar implementasi program ini berjalan secara maksimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas tentang Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan yang terdiri dari empat dimensi yang diantaranya dimensi komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur organisasi yang telah dibagi dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa Implementasi Program Wana Wisata Rusa Tanjungsari pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bogor menunjukkan hasil dengan nilai rataan 4,03 dan masuk dalam kategori "Baik". Analisis dari keempat dimensi yang peneliti gunakan maka terdapat dimensi yang memiliki skor tertinggi dan skor terendah. Skor nilai tertinggi dari keempat dimensi tersebut yaitu dimensi Sumber Daya dengan nilai rataan 4,11 dengan kriteriai "Baik". Dalam dimensi Sumber Daya terdapat tiga indikator yaitu Sumber Daya Manusia , Fasilitas , dan Keuangan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk pihak pengelola pariwisata agar meningkatkan fasilitas yang masih kurang ,lalu agar pembangunan dan pengembangan berjalan lancar pihak pengelola membuat atau mencari sumber daya manusia dalam bidang pariwisata dan bidang pemasaran agar wana wisata rusa lebih dilirik dan diprioritaskan oleh pemerintah setempat .

2. Diharapkan dari indikator kejelasan dapat menjelaskan kepada pengunjung dengan sebaik baiknya dan sejelas jelasnya agar tidak terjadi miss komunikasi yang tidak diperlukan.
3. Lalu untuk menarik kerja sama dari pihak lain yang terkait dengan wana wisata sebaiknya pengelola mencari rekan kerjasama yang sesuai dengan bidangnya yaitu pariwisata

## REFERENSI

- Mursalim, Siti Widharetno. 2017. *Implementasi Kebijakan Smart City Di Kota Bandung*. Jia : Jurnal Ilmu Administrasi. Volume 14 Nomor 1
- Chasanah, Khuswatun. Rosyadi, Slamet. Kurniasih, Denok. 2017. Implementasi Kebijakan Dana Desa. *Ijpa-The Indonesian Journal Of Public Administration*. Volume 3 Nomor 2
- Afrizal. Rusli, Zaili. Yuliani, Febri. 2018. Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Tentang Objek Wisata Unggulan Hapanasan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Volume 15, Nomor 1.
- Pallewa, Agustina. 2016. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. *E Jurnal Katalogis*. Volume 4 Nomor 7.
- Pramana, Phutut Eka. Pangemanan, Sofia. Egeten, Maxi. 2017. Kebijakan Pemerintah Kota Dalam Menggali Pendapatan Asli Daerah Di Sektor Perikanan Kota Bitung. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Volome 2 No. 2.
- Candra, Dilip. Herlinda. Julianto, Pebi. 2023. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kerinci (Studi Kasus Objek Wisata Danau Kerinci). *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*.

- Sahli, Muh. Tuti, Retnowati Wd. 2021. Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal Menuju Ekosistem Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Kebijakan Publik*
- Hernawan, D. Pratidina, G. 2015. Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Yuliah, Elih. 2020. Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* Volume 30 Nomor 2 Tahun 2020
- Nainggolan, Ellen Meilinda. Mardiana, Siti. Adam. 2023. Implementasi Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tentang Program Bela Pengadaan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi Dan Pelayanan Publik* universitas Bina Taruna Gorontalo Volume 10 Nomor 1.
- Tanjung, Alber. Yetti, Salma. Frinaldi, Aldri. Syamsir. 2023. Implementasi Kebijakan Pendidikan Terhadap Kebijakan Publik. : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* Volume 8 Nomor 2.
- Afifah, N., Rahmawati, R., dan Purnamasari, I. Implementasi Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Penataan Pedagang Kaki Lima di Kota Bogor. *Administratie Jurnal Administrasi Publik*. Vol.2 No.1. 2019.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subarsono, 2011. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tresiana, Novita. Duadji, Noverman. 2021. *Implementasi Kebijakan Publik (Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung : Suluh Media
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. (D. Supiyadi, & M. N. Afandi, Eds.) Bandung, Indonesia: Alfabeta.